

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pembangunan ekonomi mendapat peran penting untuk dapat meningkatkan kemakmuran penduduk. Apabila perekonomian berkembang maka peluang masyarakat memperoleh pendapatan juga akan semakin besar. Oleh karenanya, pemerintah harus dapat memperhatikan kesinambungan kemajuan pertumbuhan ekonomi tiap-tiap daerah, hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi daerah berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi nasional.

Dalam penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif. Variabel yang dipakai yaitu PAD, belanja modal, SiLPA, terhadap pertumbuhan Ekonomi Daerah pada masing-masing daerah di provinsi Sumatera. Dalam analisis data tersebut dilakukan menggunakan regresi data panel. Metode data panel dilakukan ialah metode *fixed effect*, adapun model ini dipakai setelah melakukan uji Likelihood ratio dan uji Hausman test.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh pengaruh secara simultan di dapatkan nilai F statistik 283.8750 (prob. 0,000000). Artinya dengan nilai probabilitas yang lebih rendah dibandingkan taraf signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Perolehan tersebut mengindikasikan bahwa variabel PAD, belanja modal dan SiLPA dengan simultan signifikan memiliki pengaruh kepada pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan untuk hasil penelitian secara parsial, variabel PAD memiliki koefisien regresi 0.065350 berarti apabila nilai PAD naik 1 persen sementara

belanja modal dan SiLPA tetap, maka PDRB akan mengalami kenaikan sebesar 0.065350 persen. Tingginya PAD menyebabkan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi yaitu PDRB juga meningkat. Hal ini berarti bahwa jika PAD suatu daerah semakin tinggi justru akan menyebabkan makin meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi daerah tersebut. Pendapatan Asli daerah idealnya merupakan sumber pendapatan utama lokal suatu daerah serta sarana dalam proses pertumbuhan ekonomi daerah. Daerah yang PAD nya tinggi memiliki kecenderungan juga mempunyai Pertumbuhan Ekonomi yang tinggi juga.

Variabel belanja modal memiliki koefisien regresi -0.008377 , artinya jika nilai belanja meningkat 1 persen, untuk PAD dan SiLPA tetap, maka PDRB akan turun sebesar 0.008377 persen. Temuan ini bisa mengindikasikan bahwa belum efektifnya Belanja modal yang ditujukan usaha dalam mendukung Pertumbuhan Ekonomi. Ini belum bisa meningkatkan terjadinya pembangunan yang merata dan mendukung meningkatnya kegiatan ekonomi masyarakat dan peningkatan pelayanan publik serta pengembangan sarana dan prasarana ekonomi.

Variabel SiLPA memiliki koefisien 0.013919 berarti apabila nilai SiLPA naik 1 persen sementara PAD dan belanja modal tetap, maka PDRB akan meningkat sebesar 0.013919 persen. Terjadinya peningkatan atau penurunan suatu pertumbuhan ekonomi dapat ditentukan oleh tinggi atau rendahnya suatu SiLPA, apabila SiLPA terjadi peningkatan maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan juga pada wilayah provinsi di Sumatera.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah jabarkan, sehingga yang diajukan penulis yaitu :

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) memberikan pengaruh terhadap peningkatan PDRB oleh sebab itu, pemerintah hendaknya dapat mempertahankan, menggali dan mencari sumber-sumber potensi PAD lainnya.
2. Belum efektifnya belanja modal sebagai upaya dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu, pemerintah hendaknya dapat mendorong pemerataan pembangunan dan pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat seperti peningkatan pelayanan umum, pengembangan sarana dan prasarana ekonomi.
3. SiLPA berasal dari efisiensi dan efektifitas anggaran sehingga mampu menghasilkan sisa dana bersih yang bisa digunakan oleh pemerintah daerah untuk mendorong peningkatan ekonomi daerah. Pemerintah daerah dapat menekan jumlah SiLPA sehingga member manfaat terhadap pembangunan ekonomi.

